

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara berkembang yang mengalami pertumbuhan ekonomi relatif stabil di berbagai sektor usaha. Adapun tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan keuntungan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan serta mensejahterakan pemilik atau pemegang saham. Berkaitan dengan hal tersebut, nilai perusahaan memiliki peran yang sangat penting dalam suatu perusahaan karena dapat menggambarkan kondisi perusahaan. Menurut Noviyanti & Ruslim (2021) nilai perusahaan dapat menjadi tolak ukur keberhasilan perusahaan dalam meningkatkan kemakmuran para pemilik atau pemegang saham. Jika nilai perusahaan tinggi, maka investor akan tertarik untuk menanamkan investasi di perusahaan tersebut.

Sembiring & Trisnawati (2019) menyatakan bahwa nilai perusahaan mencerminkan aset yang dimiliki perusahaan, jika nilai perusahaan tinggi maka kreditur dan investor akan yakin bahwa pinjaman dana yang diberikan kepada perusahaan tersebut akan dikembalikan. Sebaliknya jika nilai perusahaan rendah, kreditur dan investor tidak memiliki keyakinan bahwa pinjaman yang diberikan akan dikembalikan. Perusahaan dalam menghadapi persaingan perlu mengelola dan menggunakan sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien. Sebuah perusahaan tentunya memiliki tujuan dalam

jangka waktu pendek maupun panjang yakni dalam hal mendapatkan keuntungan secara optimal. Dalam hal mewujudkan tujuan perusahaan, nilai perusahaan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi calon investor yang ingin menginvestasikan modalnya pada perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham (Susanti & Mintarti, 2018). Kinerja perusahaan yang baik akan meningkatkan nilai perusahaan sehingga harga saham dapat mencerminkan kemakmuran para pemegang saham di perusahaan tersebut. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan menjadi tinggi. Selain itu, harga saham yang tinggi juga dapat meningkatkan kepercayaan pasar sehingga berdampak pada prospek perusahaan saat ini dan di masa mendatang.

Nilai perusahaan memang telah banyak diteliti sebelumnya, dan sampai saat ini masih menjadi hal menarik untuk dijadikan topik penelitian. Adapun penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sinta Dewi & Ekadjaja (2020) yaitu mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Selain itu, ada juga penelitian yang dilakukan oleh Gusriandari *et al.* (2022) mengenai pengaruh *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini mencoba meneliti faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi nilai perusahaan.

Selain faktor diatas, nilai perusahaan dapat juga dipengaruhi oleh variabel lain, salah satunya struktur modal. *Capital structure* suatu

perusahaan mampu menaikkan nilai yang dimiliki perusahaan tersebut sehingga menjadi lebih tinggi apabila perusahaan tersebut mampu mengolah struktur modalnya dengan baik (Irawati *et al.*, 2021). Setiap keputusan keuangan yang dibuat dalam suatu keputusan manajemen keuangan akan berdampak pada keputusan keuangan lainnya. Perusahaan harus mempertimbangkan serta membuat keputusan terbaik mengenai struktur modal karena hal tersebut akan mempengaruhi nilai perusahaan.

Struktur modal adalah salah satu keputusan terpenting ketika membahas tentang keuangan korporasi karena berkaitan dengan bagaimana perusahaan membiayai asetnya melalui kewajiban dan ekuitas (Gul & Cho, 2019). Manajer keuangan memiliki tanggung jawab penting dalam membuat keputusan terkait operasional perusahaan khususnya dalam menentukan struktur modal. Semakin tinggi struktur modal maka nilai perusahaan akan meningkat selama utang tidak pada batas maksimal (Oktaviani *et al.*, 2019). Dengan demikian, struktur modal merupakan penggunaan hutang perusahaan terhadap modal sendiri. Struktur modal yang optimal yaitu ketika tingkat risiko dan tingkat pengembalian dana dalam keadaan seimbang.

Penelitian yang menguji pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan sudah banyak dilakukan, namun beberapa penelitian menunjukkan hasil yang beragam. Hasil penelitian yang telah dilakukan Dwi Dharmawanti *et al.* (2021) membuktikan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Akan tetapi, berbeda dengan hasil penelitian

yang dilakukan oleh Nugroho & Surjandari (2022) membuktikan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Berbagai penelitian di atas menunjukkan bahwa pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan menghasilkan temuan yang beragam dan cenderung bertentangan. Perbedaan temuan penelitian ini dapat disebabkan oleh adanya variabel lain yang kemungkinan diabaikan dalam riset tersebut, misalnya variabel *intervening*. Argumennya adalah bahwa pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan dapat terjadi karena pengaruh langsung atau melalui mediasi variabel lain, misalnya praktik *tax avoidance*. Variabel *tax avoidance* dimungkinkan dapat menjadi mediator karena salah satu komponen struktur modal yaitu utang merupakan salah satu aspek yang dapat digunakan perusahaan untuk melakukan praktik *tax avoidance* melalui beban bunga sehingga dapat mengurangi pajak yang ditanggung. Variabel *intervening* banyak digunakan pada penelitian sebelumnya seperti penelitian yang dilakukan oleh Wardani & Wulandari (2022) mengenai pengaruh *corporate governance* dan kepemilikan keluarga terhadap nilai perusahaan dengan *tax avoidance* sebagai variabel *intervening*, dan hasil menunjukkan bahwa *tax avoidance* dapat memediasi hubungan *corporate governance* dan kepemilikan keluarga terhadap nilai perusahaan.

Pajak merupakan komponen yang berperan penting bagi perekonomian negara karena menjadi salah satu penyumbang pendapatan negara. Namun, disisi lain pajak merupakan beban bagi perusahaan yang dapat mengurangi laba. Oleh karena itu, perusahaan memilih alternatif lain

yakni dengan melakukan praktik *tax avoidance* untuk mengurangi beban pajak yang ditanggungnya. Penghindaran pajak (*tax avoidance*) adalah suatu skema transaksi yang ditujukan untuk meminimalkan beban pajak, *tax avoidance* dilakukan secara legal dengan memanfaatkan kelemahan ketentuan-ketentuan perpajakan suatu negara (Faradiza, 2019).

Tax avoidance merupakan strategi perusahaan yang penting. Penghindaran pajak (*tax avoidance*) yang dilakukan oleh perusahaan merupakan transfer kekayaan dari pemerintah ke perusahaan, penghindaran pajak dilakukan oleh perusahaan untuk meningkatkan laba sehingga diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan (Asa & Utomo, 2019). Namun, penghindaran pajak (*tax avoidance*) bukannya tanpa biaya. Tidak semua perusahaan melakukan penghindaran pajak untuk meningkatkan *income after tax*, beberapa perusahaan beranggapan penghindaran pajak yang dilakukan akan menimbulkan biaya yang lebih besar (Charisma & Dwimulyani, 2019). Selain itu, akibat yang akan ditimbulkan dari kesalahan praktik *tax avoidance* yakni dapat menyebabkan hilangnya kepercayaan masyarakat dan investor terhadap perusahaan tersebut ditambah beban denda pajak yang akan timbul apabila tindakan *tax avoidance* tidak diatur dengan baik sehingga dapat menyebabkan penurunan nilai perusahaan. Jadi, suatu perusahaan melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*) bergantung pada manfaat yang diperoleh apakah lebih besar dari biaya yang akan ditimbulkan.

Tax avoidance dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan merupakan hal yang masih dipertanyakan dalam penelitian sehingga masih

relevan untuk diteliti sampai saat ini. Bukti empiris terkini mengenai hasil penelitian tentang pengaruh penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan menunjukkan hasil yang beragam. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mukti Sari & Meiranto (2022) menemukan bahwa penghindaran pajak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari Guedrib & Marouani (2023) di Tunisia, temuan ini menunjukkan bahwa ETR perusahaan mendekati nol. Investor memandang *tax avoidance* sebagai aktivitas yang efisien untuk meningkatkan nilai perusahaan dengan meminimalkan beban pajak.

Namun sebaliknya, Rukiyanti & Mulyani (2023) menemukan bahwa *tax avoidance* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dwi Dharmawanti *et al.* (2021) yang menyatakan bahwa investor cenderung tidak melihat berapa besar *tax avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan. Pada umumnya investor lebih menanamkan investasinya pada perusahaan yang labanya stabil atau tinggi. Ketidakkonsistenan hasil penelitian sebagian disebabkan oleh pemilihan faktor kepentingan yang berbeda. Selain itu, adanya perbedaan hasil penelitian juga disebabkan oleh perbedaan pemilihan sampel dan perspektif penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini akan menguji pengaruh *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan sekaligus melihat apakah *tax avoidance* juga memediasi hubungan antara struktur modal dengan nilai perusahaan.

Salah satu sektor perusahaan manufaktur yang berkembang di Indonesia adalah industri barang konsumsi (*Consumer Goods Industry*).

Barang konsumsi merupakan salah satu sektor yang dapat memberikan kontribusi signifikan untuk perekonomian nasional serta memiliki peluang berkembang lebih pesat. Industri barang konsumsi dapat dikatakan menjanjikan karena memproduksi kebutuhan dasar dan keperluan sehari-hari. Adapun yang termasuk dalam sektor barang konsumsi yaitu makanan dan minuman, rokok, farmasi, kosmetik dan keperluan rumah tangga, serta sektor lainnya.

Namun, di sisi lain persaingan dalam dunia bisnis berkembang sangat pesat. Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini tentunya menjadi tuntutan bagi setiap perusahaan agar dapat bertahan di tengah kondisi persaingan yang ketat. Selain itu, berdasarkan kenyataan yang ada sekarang banyak impor barang konsumsi ilegal yang dapat mengancam industri barang konsumsi dalam negeri. Kementerian keuangan mengungkapkan bahwa pemerintah menerima keluhan mengenai maraknya impor barang konsumsi ilegal sehingga pemerintah akan melakukan berbagai langkah pengawasan, pelarangan, dan penindakan serta penertiban terhadap impor barang konsumsi (Kemenkeu, 2023). Oleh karena itu, berdasarkan problematika tersebut sektor barang konsumsi sangat menarik untuk diteliti.

Selain itu, dilihat pada sisi harga saham sub sektor *tobacco manufacturers* pada tahun 2019 dua produsen rokok terbesar di Indonesia yaitu PT HM Sampoerna Tbk dan PT Gudang Garam Tbk mengalami penurunan harga saham (CNBC Indonesia, 2019). Berdasarkan argumen

tersebut, harga saham tentunya menjadi indikator baik atau buruknya kinerja perusahaan dan pada akhirnya akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini akan membuktikan pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan dengan *tax avoidance* sebagai variabel *intervening* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi periode 2020 – 2022

1.2 Rumusan Masalah

Nilai perusahaan merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan karena menjadi indikator baik atau buruknya kinerja perusahaan dan menjadi tolak ukur keberhasilan suatu perusahaan. Struktur modal memainkan peran penting dalam meningkatkan nilai perusahaan. Beberapa riset tentang pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan memang telah banyak dilakukan dan hasil penelitian yang diperoleh beragam. Selain itu, praktik *tax avoidance* juga menjadi strategi perusahaan untuk meningkatkan laba dan nilai perusahaan. Namun, hasil riset mengenai pengaruh *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan juga beragam. Penelitian dengan memposisikan *tax avoidance* di antara struktur modal dan nilai perusahaan sebagai variabel *intervening* masih jarang dilakukan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan sebagai berikut:

1. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap *tax avoidance*?
3. Apakah *tax avoidance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang telah dilakukan, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk membuktikan pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan
2. Untuk membuktikan pengaruh struktur modal terhadap *tax avoidance*
3. Untuk membuktikan pengaruh *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari membuktikan pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan dengan *tax avoidance* sebagai variabel mediasi diharapkan dapat memberikan manfaat di berbagai aspek, antara lain:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris tentang pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan dengan *tax avoidance* sebagai variabel mediasi, serta diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana untuk menambah wawasan dan informasi.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan pengetahuan baru bagi penulis. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian ini juga diharapkan dapat membantu perusahaan dalam memperhatikan kinerjanya sehingga nilai perusahaan akan tetap baik. Penelitian ini nantinya akan dipublikasikan dalam jurnal yang terakreditasi dalam *digital platform* terpercaya sehingga diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang akan meneliti topik yang sama. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi investor dalam mempertimbangkan mana perusahaan yang tepat untuk dijadikan tempat berinvestasi sehingga mendapatkan keuntungan yang optimal.

1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini menganut pedoman sistematika penulisan yang telah ditetapkan sebagai berikut:

BAB 1 : PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai latar belakang mengenai pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan dengan *tax avoidance* sebagai variabel intervening. Selain itu terdapat pembahasan mengenai rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini menjelaskan tentang landasan teori yang akan digunakan oleh peneliti sebagai acuan penelitian. Selain itu, terdapat pembahasan mengenai hasil-hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik penelitian. Dalam bab ini juga terdapat kerangka pemikiran teoritis dan rumusan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian. Metode penelitian tersebut meliputi definisi operasional variabel, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data serta metode analisis yang digunakan.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menguraikan hasil penelitian serta pembahasan dari data-data yang diperoleh setelah melalui penelitian yang dilakukan. Adapun analisis hasil penelitian yaitu untuk menjawab tujuan penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini memuat simpulan dari hasil penelitian, keterbatasan dalam penelitian dan saran dari hasil penelitian untuk pengembangan ilmu yang dapat digunakan sebagai referensi penelitian selanjutnya.